

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian penting dari kesehatan umum yang berpengaruh terhadap kualitas hidup, termasuk fungsi bicara, mengunyah, dan rasa percaya diri. Salah satu ancaman serius terhadap Kesehatan gigi dan mulut adalah kebiasaan merokok. Rokok mengandung berbagai zat berbahaya seperti nikotin, tar, dan karbon monoksida yang dapat merusak jaringan mulut, gusi, dan gigi. Dampaknya meliputi perubahan warna gigi, bau mulut, penyakit gusi, kerusakan gigi, hingga risiko kanker mulut.

Merokok masih menjadi masalah kesehatan masyarakat yang sulit diatasi. Meskipun berbagai upaya telah dilakukan oleh pemerintah dan organisasi kesehatan, jumlah perokok di Indonesia terus meningkat, terutama pada kelompok remaja (Patana, D. H., & Elon, Y. (2019). Data *Global Youth Tobacco Survey* (2019) menunjukkan prevalensi perokok pada anak usia 13–15 tahun meningkat dari 17,3% pada tahun 2016 menjadi 19,2% pada tahun 2019. Kelompok usia 15–19 tahun merupakan kelompok perokok terbanyak (56,5%), diikuti usia 10–14 tahun (18,4%) (*Survei Kesehatan Indonesia*, 2023).

Provinsi Lampung menduduki tingkat tertinggi perokok di Indonesia yaitu mencapai 34,08%. (BPS 2023). Kabupaten Pesisir Barat merupakan wilayah penghisap batang rokok tertinggi di provinsi Lampung yaitu sebanyak 121 batang dalam seminggu, yang dimana rata rata jumlah penghisap rokok di Provinsi Lampung sendiri yaitu 94 batang perminggu. (BPS Kabupaten Lampung Tengah 2023). Tingginya angka konsumsi rokok ini berpotensi meningkatkan masalah Kesehatan gigi dan mulut di masyarakat.

Selain menimbulkan dampak pada kesehatan umum seperti penyakit jantung dan paru-paru, merokok memiliki efek langsung terhadap kesehatan gigi dan mulut. Zat kimia dalam rokok dapat mengurangi aliran darah ke jaringan gusi, menurunkan sistem pertahanan alami mulut, mempercepat

pembentukan plak dan karang gigi, serta menghambat proses penyembuhan jaringan. Perokok memiliki risiko lebih tinggi terhadap gigi berlubang, gigi tanggal, radang gusi, dan kanker mulut dibandingkan bukan perokok.

Remaja merupakan kelompok yang rentan terpengaruh lingkungan untuk mulai merokok, baik karena faktor teman sebaya, keluarga, maupun kurangnya pengetahuan tentang bahaya rokok terhadap kesehatan gigi dan mulut. Pengetahuan yang memadai diharapkan dapat menjadi faktor protektif untuk mencegah perilaku merokok.

Latar belakang ini mendorong peneliti untuk melihat dampak tersebut dengan judul “Gambaran Tingkat Pengetahuan Tentang Dampak Merokok Terhadap Kesehatan Gigi Dan Mulut Pada Siswa di SMPN 4 Krui Tahun 2025”

#### **B. Rumusan Masalah**

Bagaimana gambaran tingkat pengetahuan tentang dampak merokok terhadap kesehatan gigi dan mulut pada siswa di SMPN 4 Krui tahun 2025

#### **C. Tujuan Penelitian**

Mengetahui gambaran tingkat pengetahuan tentang dampak merokok terhadap kesehatan gigi dan mulut pada siswa di SMPN 4 Krui tahun 2025

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat Teoritis**

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang dampak merokok pada kebersihan gigi dan mulut pada siswa SMPN 4 Krui

##### **2. Manfaat Praktis**

###### **a. Bagi Peneliti**

Menambah wawasan dan juga pengalaman untuk penelitian

###### **b. Bagi Responden**

Bagi siswa, penambahan pengetahuan ini berfungsi sebagai motivasi untuk tidak merokok, sehingga kesehatan gigi dan mulut dapat terjaga dengan baik.

###### **c. Bagi Institusi**

Menjadi bahan informasi dan referensi untuk siswa lainnya di perpustakaan

**E. Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup penelitian ini mencakup pengukuran tingkat pengetahuan siswa di SMPN 4 Krui tahun 2025 mengenai dampak merokok terhadap kesehatan gigi dan mulut, tanpa meneliti perilaku merokok secara langsung maupun dampak klinisnya.